

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini, karena penelitian tindakan di dalam kelas dan pada proses belajar mengajar dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut karena PTK bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral.¹

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. PTK partisipatif yaitu suatu penelitian yang apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipatif juga dapat

¹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

dilakukan di sekolah seperti halnya contoh secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian.²

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga kata yang dapat membentuk pengertian PTK. Berikut penjelasannya :

- a) Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b) Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c) Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³ PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru (peneliti) untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara berkesinambungan.⁴

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai

² Zaini Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 19-20

³ Suharsimi, Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan....*, hal. 18

patokan untuk mengetahui bentuk penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan keterampilan proses IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.

Setiap penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk PTK. Secara umum tujuan PTK adalah:⁵

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- 4) Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kediatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam melaksanakan PTK prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:⁶

1. Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar.
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
5. Memegang etika kerja (minat, ijin, dan membuat laporan).
6. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 155

⁶ Kandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 22

7. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
8. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas, dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu:⁷

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
2. Kontekstual, artinya upaya pemecahan berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. Kolaboratif, artinya partisipasi antara guru dan peserta didik.
4. Self-reflective, artinya pelaksanaan pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodeologi ilmiah.

⁷ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal.3

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:⁸

1. Perencanaan (*Planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*), tahap kedua ini penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*), tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*), tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

⁸*Ibid.*, hal. 16-19

⁹ Mulyasa, *Praktik...*, hal. 70-73

Siklus Pertama

a. Rencana.

Rencan pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana elaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu dan media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK KD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengmbangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan.

Tindakan PTK mencangkup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK KD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

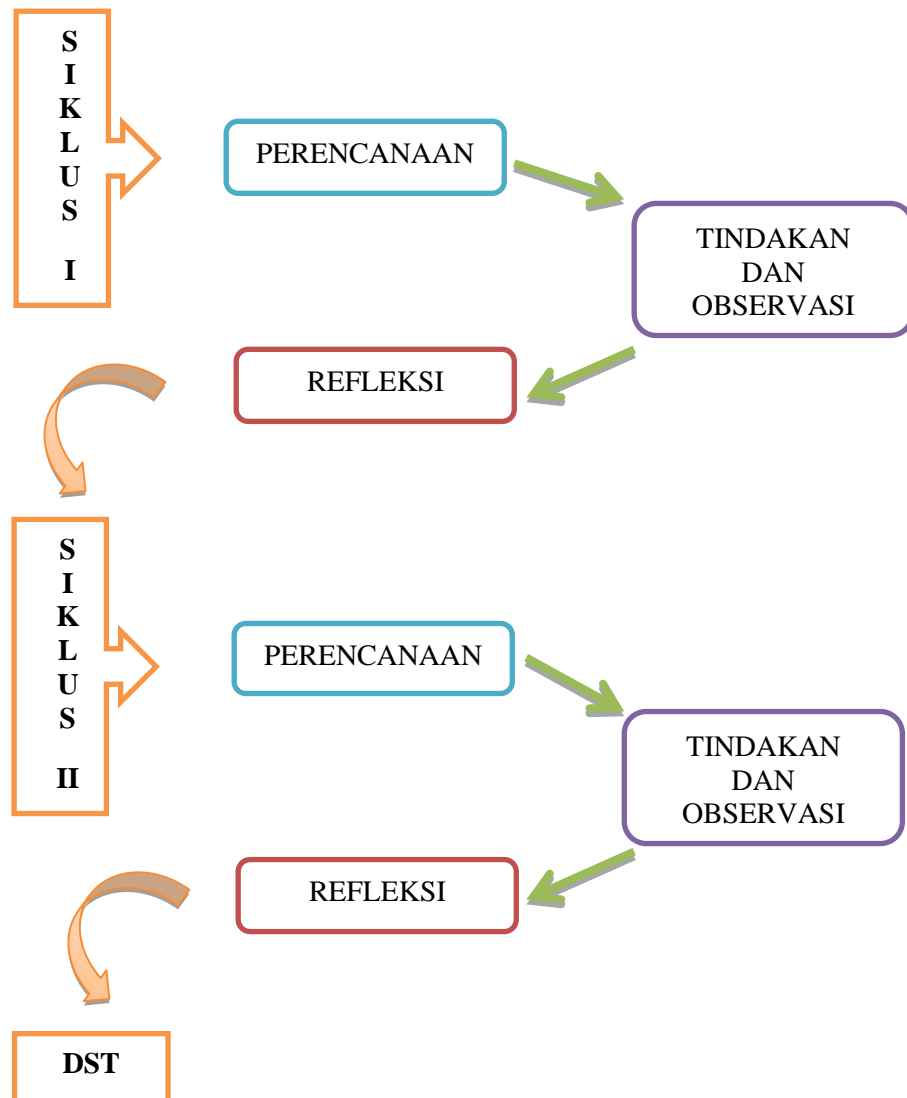
Guru dan peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan

melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Taggar



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.

Hal yang menjadi pertimbangan adalah :

- 1) Peserta didik kelas IV SDN 2 Kendalbulur Boyolangu masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik belum memahami konsep pembelajaran IPA dengan baik.
- 3) Nilai yang diperoleh peserta didik masih ada yang belum mencapai KKM yaitu 75.

b. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek peneliti adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah peserta didik 20, yang terdiri dari 6 perempuan dan 14 laki-laki. Pemilihan penelitian di kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berpikir yang semakin luas dan minat belajar yang tinggi. Sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan berpikir serta keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran. Alasan lainnya memilih kelas IV karena keterampilan-keterampilan dalam proses sains peserta didik masih kurang berkembang. Diharapkan dengan metode pembelajaran eksperimen keterampilan proses sains peserta didik dapat lebih meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain.

a. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penemu skor angka.¹⁰ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹¹ Tes diartikan sebagai prosedur yang sistematis untuk mengamati perilaku dan mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang menggunakan skala numerik atau kategori tertentu. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran.¹²

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah soal esai yang dilaksanakan pada pra tindakan dan pilihan ganda pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode eksperimen pada materi pelajaran IPA.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 170

¹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Tris, 2009), hal. 186

¹² Rini Indriastuti, *Penyajian Data Statistik*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), hal. 8

Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Kendalbulur harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode eksperimen.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :¹³

Table 3.1 Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:¹⁴

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan genap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah upaya untuk menentukan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan bantuan atau tanpa alat bantuan.¹⁵ Observai dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

¹⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan menulis*, (Surabaya: Unesa University Press,2008), hal. 25

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶ Percakapan ini oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (pendidik dan peserta didik) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara guru mata pelajaran IPA kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi peneliti wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali peserta didik tentang materi yang diberikan.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁷ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁸

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

¹⁷*Ibid...*, hal. 190

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

caramelakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁹ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Teknis analisis data ini meliputi 3 hal, yaitu:²¹

a.Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadidata yang bermakna.²²

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²¹*Ibid.*,hal. 288

²²Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas I untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75 - 80%. Artinya, siswa yang dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75 - 80% dari tujuan atau nilai yang

seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan kurang berhasil.²³

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Bahasa Inggris materi Gerak Benda dengan menggunakan metode Eksperimen.

F. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

²³Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

a. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Meninta surat ijin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- 2) Meminta ijin kepada Kepala SDN 2 Kendalbukur Boyolangu Tulungagung untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Kendalbulur Boyolangu tentang jalannya pembelajaran serta penerapan metode Eksperimen pada materi Gaya
- 4) Menentukan sumber data
- 5) Menentukan subyek penelitian
- 6) Melakukan observasi di kelas IV SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung
- 7) Membuat soal tes awal
- 8) Melakukan tes awal di kelas IV SDN 2 Kendalbulur Boyolangu

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus harus dipersiapkan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang disajikan, menyiapkan metode Eksperimen untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode eksperimen diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi Gaya dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP)
- b. Mengadakan tes awal (*Pre Test*)
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
- d. Melakukan analisis data

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.